

GAMBARAN PENGELOLAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI MADRASAH TSANAWIYAH ALBIDAYAH CANDI BANDUNGAN

Dodik Risbiyantoro* I'ien Noer' Aini * Dayat Trihadi *

**)Universitas Telogorejo Semarang*

Email: dodikrisdiantoro123@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Riskesdas dalam, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran diri yang digunakan untuk pembelajaran sehingga dapat membantu dirinya sendiri maupun orang lain terutama dalam bidang Kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat masih kurang baik karena masih banyaknya permasalahan kesehatan terutama pada anak sekolah. Masalah kesehatan umum pada anak usia sekolah biasanya terkait dengan kebersihan individu maupun kelompok. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat adalah peran dan pengelolaan guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengelolaan perilaku hidup bersih sehat di MTS Albidayah Candi Bandungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan 165 siswa dan 11 guru MTS Al-Bidayah, dipilih melalui *total sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner PHBS yang valid dan reliabel, serta dianalisis secara univariat berdasarkan usia, jenis kelamin, dan perilaku PHBS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusia 14 tahun (32%) dan didominasi oleh laki-laki (51,5%), sedangkan guru memiliki sebaran usia terbanyak pada rentang 16–30 dan 41–50 tahun (masing-masing 30%) dengan mayoritas laki-laki (60%). Kepala sekolah berusia 51–60 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Dalam hal penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sebanyak 98,8% siswa dan seluruh guru (100%) termasuk dalam kategori mendukung, begitu pula kepala sekolah yang sepenuhnya mendukung penerapan PHBS di sekolah. Temuan ini menunjukkan tingginya dukungan dari seluruh elemen sekolah terhadap pelaksanaan PHBS di lingkungan MTS Al-Bidayah Candi Bandungan.

Kata Kunci : perilaku hidup bersih dan sehat (phbs), siswa, guru.

ABSTRACT

According to Riskesdas, clean and healthy living behavior (PHBS) consists of actions based on self-awareness, intended as a learning process to help oneself and others, especially in health-related matters. PHBS remains suboptimal due to ongoing health issues, particularly among school-aged children. These health problems often relate to individual or group hygiene. One factor influencing PHBS is the role and management of teachers. This study aimed to describe how MTS Al-Bidayah Candi Bandungan manages PHBS. The researchers used a quantitative method with a descriptive approach. The study involved 165 students and 11 teachers selected through total sampling. Researchers collected data using a valid and reliable PHBS questionnaire and analyzed it univariately based on age, gender, and PHBS behavior. The results indicated that most students were 14 years old (32%) and predominantly male (51.5%). Most teachers were aged between 16 and 30 years old, as well as between 41 and 50 years old, with each age group representing 30% of the total; additionally, a majority of the teachers were male (60%). The school principal was a 51–60-year-old male. Regarding PHBS implementation, 98.8% of students and all teachers (100%) fell into the "supportive" category. The principal also fully supported PHBS implementation at the school. These findings indicate strong support from all school components for the implementation of PHBS at MTS Al-Bidayah Candi Bandungan.

Keywords : clean and health life, students, teachers

*Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi
untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Daya Saing Ekonomi Digital*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk membentuk perilaku masyarakat agar mampu menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan melalui tindakan yang dilakukan secara sadar. Menurut *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, PHBS merupakan perilaku yang didasari kesadaran sehingga individu mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan sekaligus berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Karo, 2020). Penerapan PHBS menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan, terutama pada lingkungan sekolah yang merupakan tempat pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Lingkungan sekolah yang menerapkan PHBS dapat menciptakan kondisi belajar yang sehat, aman, dan nyaman sehingga mendukung proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, penerapan PHBS di sekolah menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang sehat dan produktif (Karo, 2020).

Masih banyak permasalahan kesehatan yang terjadi di lingkungan sekolah akibat rendahnya penerapan PHBS pada siswa maupun warga sekolah. Kurangnya kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan menyebabkan berbagai risiko gangguan kesehatan yang dapat memengaruhi kehadiran, kenyamanan, serta prestasi belajar siswa (Apriyani, 2024). Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebenarnya memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan PHBS melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Namun, pelaksanaan UKS di

berbagai sekolah masih belum optimal karena keterbatasan fasilitas, pendanaan, serta pelaksanaan program yang lebih berfokus pada tindakan kuratif dibandingkan promotif dan preventif (Widia & Yustati, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan PHBS di lingkungan sekolah masih memerlukan perhatian agar tujuan pembentukan perilaku hidup sehat dapat tercapai.

Keberhasilan penerapan PHBS di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai teladan dalam membentuk perilaku peserta didik. Guru yang mampu memberikan contoh perilaku hidup bersih dan sehat akan mendorong siswa untuk menerapkan kebiasaan serupa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang belum menerapkan PHBS secara optimal, seperti membuang sampah sembarangan, membeli jajanan tanpa memperhatikan kebersihan, serta tidak membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (Ananda et al., 2024). Selain itu, guru juga belum memperoleh pelatihan yang memadai mengenai implementasi PHBS sesuai pedoman UKS sehingga pembelajaran PHBS masih banyak mengandalkan pemberian contoh sederhana (Aminah et al., 2021). Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa mengenai PHBS belum berkembang secara maksimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PHBS di sekolah masih memberikan hasil yang beragam. Penelitian Sigalingging et al. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kategori PHBS yang baik, sedangkan penelitian Puspitasari (2009) menemukan masih banyak siswa dan guru yang belum

Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Daya Saing Ekonomi Digital

menerapkan PHBS secara optimal. Penelitian Syarifuddin dan Khaedar (2022) juga menunjukkan bahwa sebagian besar indikator PHBS telah berada pada kategori baik, meskipun perilaku pemberantasan jentik nyamuk masih tergolong rendah. Sementara itu, penelitian Umakaapa dan Suradji (2024) membuktikan bahwa pelaksanaan program UKS berpengaruh terhadap peningkatan PHBS pada siswa, sedangkan Khairunnisa dan Isnaeni (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan, sarana prasarana, serta peran guru berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan PHBS dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga masih diperlukan evaluasi pada masing-masing lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi di MTs Albidayah Candi Bandungan masih diperlukan gambaran mengenai pengelolaan PHBS yang meliputi pelaksanaan lingkungan sekolah, perilaku siswa, serta perilaku guru dalam mendukung budaya hidup bersih dan sehat. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penerapan atau faktor yang memengaruhi PHBS, sedangkan kajian mengenai pengelolaan PHBS secara menyeluruh pada lingkungan MTs masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penelitian untuk memberikan gambaran mengenai pengelolaan PHBS di MTs Albidayah Candi Bandungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MTs Albidayah Candi Bandungan melalui identifikasi karakteristik responden, pelaksanaan lingkungan sekolah, serta pengelolaan PHBS pada siswa dan guru. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan

evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan program PHBS serta mendukung optimalisasi program UKS. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan upaya peningkatan PHBS di lingkungan sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Albidayah Candi Bandungan pada bulan April 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, kepala sekolah, dan guru yang berada di MTs Albidayah Candi Bandungan. Populasi penelitian berjumlah 165 siswa kelas VII, VIII, dan IX, 1 kepala sekolah, serta 10 guru. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian, yaitu sebanyak 165 siswa, 1 kepala sekolah, dan 10 guru yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Prosedur penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian dari institusi Stikes Telogorejo Semarang, kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin pengambilan data kepada pihak MTs Albidayah Candi Bandungan. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu pelaksanaan penelitian dan instrumen yang digunakan. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian kepada responden, memberikan lembar *informed consent*, kemudian responden melakukan pengisian kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan proses pengolahan melalui tahap *editing, coding, scoring, data entry, cleaning, dan tabulating*.

Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Daya Saing Ekonomi Digital

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner PHBS yang diberikan kepada siswa, kepala sekolah, dan guru. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner PHBS yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan kategori hasil ukur mendukung, cukup mendukung, dan kurang mendukung. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti literatur, jurnal, buku, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner PHBS yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti memberikan penjelasan kepada enumerator mengenai tujuan penelitian, cara pengisian kuesioner, serta komunikasi dengan responden. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan kepada responden bahwa keikutsertaan dalam penelitian bersifat sukarela dan identitas responden akan dijaga kerahasiaannya. Responden yang bersedia mengikuti penelitian kemudian mengisi lembar persetujuan dan kuesioner selama waktu yang telah ditentukan, yaitu 15 menit.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan analisis univariat. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25 untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik responden berupa jenis kelamin dan usia serta dukungan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa, kepala sekolah, dan guru.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan gambaran dukungan terhadap penerapan PHBS di MTS Albidayah Candi Bandungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTS Albidayah Candi Bandungan pada April 2025 menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik *total sampling* pada 165 siswa, 1 kepala sekolah, dan 10 guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner PHBS dan dianalisis secara univariat untuk mengetahui karakteristik responden serta gambaran pengelolaan PHBS (Masturoh & Nauri, 2018).

Berdasarkan usia, sebagian besar siswa berusia 14 tahun sebanyak 53 responden (32,0%), kepala sekolah berusia 51–60 tahun (100%), dan guru terbanyak berada pada usia 16–30 tahun serta 41–50 tahun masing-masing 30,0%. Variasi usia dapat memengaruhi kemampuan menerima informasi dan menerapkan perilaku kesehatan sesuai dengan Wawan & Dewi (2010) bahwa kemampuan kognitif meningkat seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki lebih banyak yaitu 85 responden (51,5%) dibandingkan perempuan 80 responden (48,5%), sedangkan seluruh kepala sekolah laki-laki dan guru terdiri dari 60% laki-laki serta 40% perempuan. Hasil ini sejalan dengan Tamba (2019) dan Anindi & Arifah (2023) yang menunjukkan adanya perbedaan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Menurut Simbolon (2018), PHBS tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan lebih dipengaruhi oleh pengetahuan, kebiasaan, dan lingkungan.

*Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi
untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Daya Saing Ekonomi Digital*

Pengelolaan PHBS pada siswa menunjukkan sebanyak 163 responden (98,8%) berada pada kategori mendukung dan 2 responden (1,2%) cukup mendukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap PHBS. Temuan ini sesuai dengan Gunawan & Saepullah (2019), namun Sumiran et al. (2017) menyatakan bahwa masalah kesehatan pada anak sekolah masih ditemukan sehingga pembiasaan PHBS tetap perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah dan guru mendukung penerapan PHBS dengan persentase 100%. Guru berperan sebagai teladan dalam membentuk perilaku sehat siswa, sedangkan kepala sekolah berperan dalam pengembangan program PHBS melalui kepemimpinan dan kebijakan sekolah. Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan PHBS.

Kepala sekolah perlu mempertahankan program PHBS melalui kegiatan promotif dan preventif seperti edukasi kesehatan, kerja bakti, olahraga, serta pengawasan kebersihan lingkungan. Hal ini didukung oleh Rozi et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan PHBS pada generasi muda berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan. Secara keseluruhan, penerapan PHBS di MTS Albidayah Candi Bandungan sudah baik, tetapi tetap memerlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan perilaku sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pengelolaan PHBS di MTS Albidayah Candi Bandungan.

Responden siswa didominasi usia 14 tahun (32,0%), laki-laki sebanyak 85 responden (51,5%), sedangkan kepala sekolah dan guru sebagian besar menunjukkan karakteristik yang beragam berdasarkan usia dan jenis kelamin. Gambaran PHBS menunjukkan sebagian besar siswa mendukung penerapan PHBS sebanyak 163 responden (98,8%), sedangkan kepala sekolah dan guru mendukung sepenuhnya dengan persentase 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan PHBS di lingkungan sekolah sudah berjalan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan kesehatan diharapkan meningkatkan kerja sama dengan sekolah melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pemeriksaan kesehatan terkait PHBS. Institusi pendidikan keperawatan disarankan mengembangkan pembelajaran berbasis komunitas serta melibatkan mahasiswa dalam edukasi PHBS di sekolah. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih mendalam dengan cakupan lokasi dan responden yang lebih luas untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerapan PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, E., & Gusty, R. P. (2024). Peningkatan Kapasitas Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMA Adabiah Padang. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri Universitas Muhammadiyah Mataram*, 8(2), 1968–1977. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21810>
- Aminah, S., Huliatusina, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Meningkatkan Perilaku

*Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi
untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Daya Saing Ekonomi Digital*

- Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(1), 18–29. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Ananda, D., Nasution, K. H., Siregar, M. A. G., Siregar, N. A., Hasibuan, N., Bara, R. S. B., Daulay, S., & Nisrina. (2024). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Slamet. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 2(1), 26–41. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i1.661>
- Anindi, R. S., & Arifah, S. (2023). Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Banyudono.
- Apriyani, N. (2024). Hubungan Antara Kebersihan Pribadi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Gunawan, E., & Saepullah, A. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Kesehatan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang Tahun 2019. *Jurnal Sosial Sains*, 1(1).
- Juarman, Rahmawati, N. N., & Lestari, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.11649>
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 1–4.
- Khairunnisa, A., & Isnaeni. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(12), 5665–5679. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i12.16348>
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>
- Kwerek, N. (2016). Hubungan Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap dan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Negeri 25 Begori Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang.
- Masturoh, I., & Nauri, A. T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Puspitasari, E. (2009). *Analisis Faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) SDN Magersari di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoarjo*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
- Sigalingging, V. Y. S., Ginting, A. A. Y.

*Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Transformasi Inovasi
untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Daya Saing Ekonomi Digital*

- B., & Pasaribu, R. F. (2024). Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6658–6666.
- Simbolon, P. (2018). *Hubungan Karakteristik dengan PHBS di SMA Negeri 1 Pancur Batu*.
- Sumiran, R. E., Maramis, F. R. R., & Pelealu, F. J. O. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah di SD Advent 01 Tikala Manado. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 6(3), 1–11.
- Syarifuddin, S., & Khaedar, M. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6593–6603.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.7553>